

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN TANI PADA PETANI BAWANG DI DESA TINDALUN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Zahra Nursyifa

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Correspondensi author e-mail: zahranursyifa08@gmail.com

Muh. Ichwan Musa

Univesitas Negeri Makassar, Indonesia
ichwan.musa71@gmail.com

Uhud Darmawan Natsir

Universitas Negeri Makassar, Indonesia
uhud.darmawan.natsir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the training has a significant effect on improving the farming skills of onion farmers in Tindalun Village, Enrekang Regency. The population in this study were onion farmers in Tindalun Village, amounting to 60 people. Data collection is done by using the method of questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique used is simple regression analysis using Statistical product and service solution (SPSS). The result of this study indicate that the training has a positive and significant impact on improving the farming skills of onion farmers in Tindalun Village, Anggeraja District, Enrekang Regency.

Keywords: *Training, Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan tani pada petani bawang di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang di Desa Tindalun yang berjumlah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Statistical product and service solution* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

peningkatan keterampilan tani pada petani bawang di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya potensi sumber daya manusia adalah salah satu modal, yang memegang peranan penting dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia semaksimal mungkin, karena dalam pengelolaan yang adalah kunci keberhasilan sebuah perusahaan bukan hanya tentang keunggulan teknis dan ketersediaan modal, hanya tetapi factor manusia adalah yang paling penting. (J. Ravianto, 1986).

Dalam sebuah organisasi dapat menawarkan berbagai peluang untuk memperkuat sumber daya manusia dapat menjadikan karyawan yang terampil melalui perekrutan dan dapat mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pelatihan. Berfokus pada system pelatihan di bidangnya, pelatihan karyawan adalah untuk memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap tertentu, sehingga karyawan lebih terampil dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar. (Mangkuprawira, 2014).

Pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu organisasi atau industry, melalui program pelatihan yang ditawarkan, diharapkan bisa mengembangkan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Mangkunegara (2007: 83) mengatakan bahwa pelatihan kerja adalah suatu proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik sesuai standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut wungu dan Brotharsojo (2003: 134) pelatihan kerja adalah upaya sistematis perusahaan untuk meningkatkan segenap pengetahuan (*Knowlage*) keterampilan (*Skill*), dan sikap-sikap kerja (*attitude*) para pegawai melalui proses belajar agar optimal dalam melaksanakan fungsi dan tugas-tugas jawaban.

Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang terletak di wilayah pegunungan. Dimana masyarakatnya memiliki keberagaman jenis mata pencaharian jenis mata pencaharian khususnya pada sektor pertanian Kabupaten Enrekang juga salah satu sentra produksi bawang merah di Indonesia. Pembudiaya bawang merah di Kabupaten Enrekang sudah mulai sejak lama, salah satu Desa di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

yaitu Desa Tindalun di mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, khususnya pada petani bawang. Namun beberapa permasalahan yang dihadapi petani bawang di Desa Tindalun yaitu perawatan pertaniannya yang kurang sehingga dapat mengakibatkan gagal panen yang sebabkan bebaai factor, penyebab faktornya yaitu faktor cuaca perawatan kebun yang kurang baik, serangan hama ulat bawang yang selama ini sulit diatasi yang menyebabkan pertumbuhan bawang yang kurang baik,dedaunan bawang yang meguning. Hal tersebut pentingnya yang dibeikan kepada petani agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam bertani bawang khususnya di Desa Tindalun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan tani pada petani bawang di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dilaksanakan pada bulan July 2022 sampai selesai. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah petani bawang di Desa Tindalun yang berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari Kuesioner, Dokumentasi dan Observasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan, Uji T parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Pelatihan

Variabel	Item Pertanyaan	r- Hitung
Pelatihan (X)	Item 1	0,430
	Item 2	0,527
	Item 3	0,534
	Item 4	0,443
	Item 5	0,573
	Item 6	0,698
	Item 7	0,643
	Item 8	0,720
	Item 9	0,690
	Item 10	0,456

	Item 11	0,561
	Item 12	0,409
	Item 13	0,377
	Item 14	0,449
	Item 15	0,434

Sumber: Olahan SPSS,tahun 2022

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Keterampilan

Variabel	Item Pertanyaan	r- hitung
Peningkatan Keterampilan (Y)	Item 1	0,472
	Item 2	0,533
	Item 3	0,744
	Item 4	0,693
	Item 5	0,729
	Item 6	0,736
	Item 7	0,746
	Item 8	0,544
	Item 9	0,547
	Item 10	0,558
	Item 11	0,608
	Item 12	0,746

Sumber: Olahan SPSS tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, seluruh nilai r-hitung untuk item pertanyaan kuesioner pada variabel penelitian yang digunakan menghasilkan nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel. Nilai r-tabel untuk jumlah sampel (n=60) adalah sebesar 0,282 sehingga seluruh pertanyaan pada masing-masing kuesioner dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai hitung cronbach's alpha, jika nilai hasil hitung cronbach's alpha >0,600 Reliabilitas dapat diterima. Pengujian dari reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelatihan (X)	0,794	Reliabel
Keterampilan (Y)	0,825	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS tahun 2022

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien cronbach' Alpha (α) yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4 Analisis Regresi Sederhana

a. Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.860	7.072		2.667	.010
PELATIHAN	.522	.102	.558	5.125	.000

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN

Sumber : Data Olahan SPSS tahun 2022

- Nilai konstanta sebesar 18.860 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Bebas (Pelatihan) maka Keterampilan tetap menghasilkan nilai sebesar 18.860 atau dengan kata lain, jika variabel bebas sama dengan 0 maka Keterampilan tetap menghasilkan 18.860.
- Nilai koefisiensi regresi X sebesar 0,522 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat nilai X1 (Pelatihan) akan memberikan peningkatan pada keterampilan petani sebesar 0,522 dengan anggapan variabel bebas lain tidak mempengaruhi.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.300	2.93292

Sumber: Olahan SPSS, Tahun 2022

Dari tabel di atas, pada kolom Koefisien korelasi (R) ditemukan hasil sebesar 0,558, berada pada interval antara 0,4-0,599 Dari hasil tersebut maka dapat ditafsirkan bahwa hubungan variable bebas (pelatihan) terhadap variabel terikat (peningkatan keterampilan) memiliki tingkat hubungan sedang.

Pada tabel tersebut menunjukkan, bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang digunakan untuk menghitung pengaruh independen (X) terhadap variable (Y) sebesar 0,312 atau 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variable independen sebesar 31,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.860	7.072		2.667	.010
	PELATIHAN	.522	.102	.558	5.125	.000

Sumber : Data Olahan SPSS Tahun 2022

a. Uji Hipotesis 1 (Pelatihan terhadap Peningkatan Keterampilan)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pelatihan (X) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan. Pengaruh tersebut memiliki pengaruh yang searah, jika pelatihan diberikan kepada petani dengan baik maka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Hal tersebut menunjukkan pelatihan sangat penting diberikan kepada petani khususnya petani bawang di Desa Tindalun agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam bertani dan semakin terampil dalam mengoperasikan pekerjaannya dengan mudah. Tingkat hubungan variabel pelatihan terhadap peningkatan keterampilan berada pada tingkat yang sedang Sebesar 31,2%.

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait dengan indikator evaluasi pelatihan di mana setelah mengikuti pelatihan saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya dengan mudah. Evaluasi pelatihan ini dimaksud untuk mengukur keahlian suatu program yang akan merupakan umpan balik untuk menilai atau menghasilkan output yang sesuai rencana yang telah ditentukan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diterima oleh petani bawang di Desa Tindalun mampu memberikan dampak yang baik terhadap kualitas dari hasil pertanian. Kemudian pernyataan yang memiliki skor terendah pernyataan pada indikator instruktur pelatihan yaitu instruktur menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik. Instruktur pelatihan, pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuan untuk menginformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa masih ada petani merasa perlu diberikan penjelasan materi yang lebih rinci meskipun pernyataan ini memiliki skor terendah namun skor tersebut masih berada pada skor indeks di atas setuju. Hal ini menunjukkan antusias petani untuk mengikuti pelatihan dan kemauan untuk menerima materi pelatihan yang sangat tinggi.

Juga dijelaskan bahwa pada variabel keterampilan menunjukkan bahwa jawaban responden dengan skor total paling tinggi pada kuesioner peningkatan keterampilan (Y) yaitu pernyataan dengan indikator keterampilan dasar yaitu pengetahuan tentang dasar-dasar pertanian saya meningkat setelah mengikuti pelatihan dengan skor 282. Hal ini menunjukkan bahwa setelah petani mendapatkan pelatihan, pelatihan yang diterima oleh petani dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah dasar dasar pertanian yang mereka miliki sebelumnya. maka dari itu pelatihan sangat penting dilakukan agar para petani bisa meningkatkan pengetahuan cara bertani dengan baik. Kemudian diikuti jawaban responden pada indikator penyelesaian masalah yaitu petani dapat mampu mengatasi hama dan menghindari factor-faktor yang berisiko menyebabkan gagal panen, serta melalui pelatihan petani mampu menggunakan sumber daya bahan baku secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan harahap (2020) yang menyatakan bahwa Peningkatan keterampilan seseorang akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman. Karna kedua unsur inilah pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh. Selain tingkat pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan seseorang dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan, dengan adanya pendidikan dan pelatihan akan dapat menambah pengetahuan seseorang dan dapat meningkatkan keterampilanya dalam mengerjakan sesuatu dengan cepat dan mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Pemberian pelatihan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan petani bawang di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Hubungan antara pelatihan dan peningkatan keterampilan petani bawang brada pada tingkat hubungan yang sedang dengan besaran pengaruh 31,2%.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Agar hasil pertanian khususnya komoditi bawang di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menghasilkan hasil yang maksimal sebaiknya pemerintah Desa Tindalun rutin untuk memberikan pelatihan kepada para petani bawang dan selalu melakukan update teknologi dan informasi mengikuti perkembangan teknologi pertanian saat ini.
2. Sebelum melakukan program pelatihan pemerintah Desa Tindalun harus lebih ketat dalam memilih jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan petani dan pemateri/penyuluh/instruktur yang memiliki kompetensi dan pengetahuan sesuai bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ravianto, J. (1986), Produktivitas dan Manusia Indonesia. Jakarta. Siup.
- Mangkuprawira, 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, Penerbit Ghalia. Indonesia, Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Kedua. PT Remaja. Bandung : Rosdakarya Offset
- Brotoharsojo, Hartanto & Wungu, Jiwo, 2003, Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Y. E. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Pelatihan terhadap Peningkatan Keterampilan Kerja.